

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk saat ini menjadi salah satu hal yang sangat dikhawatirkan oleh banyak negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwasannya pertumbuhan penduduk sedikit banyak mempengaruhi berbagai aspek baik dari segi ekonomi maupun sosial. Besarnya jumlah peningkatan penduduk yang tidak terkontrol akan mempengaruhi mutu kehidupan dan kualitas pada sumber daya manusia itu sendiri.

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mendorong perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya tidak dapat dihindarkan dalam pelaksanaan pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang pesat serta bertambahnya tuntutan kebutuhan masyarakat akan lahan, seringkali mengakibatkan benturan kepentingan atas penggunaan lahan serta terjadinya ketidaksesuaian antara penggunaan lahan dengan rencana peruntukannya. Penyebab perubahan penggunaan adalah faktor pertumbuhan penduduk, faktor ekonomi/pertumbuhan ekonomi, teknologi, kebijakan, kelembagaan, budaya, dan biofisika (Witjaksono, A., dkk, 2018). Lahan itu bersifat terbatas dan tidak bisa ditambah kecuali dengan kegiatan reklamasi, sehingga keterbatasan lahan di perkotaan menyebabkan kota berkembang secara fisik ke arah pinggiran kota (Lisdiyono, 2004).

Sebuah pulau dengan letak yang cukup strategis menjadikan Kota Tarakan sebagai tempat persinggahan atau transit bagi orang yang akan bepergian maupun perdagangan baik antar pulau, kota atau negara. Dengan menjadikan Kota Tarakan sebagai kota persinggahan atau transit maka banyak yang akan datang dengan alasan menetap maupun hanya singgah untuk bekerja di perusahaan atau tempat kerja lainnya di Kota Tarakan. Sehingga akan membuat pertumbuhan penduduk semakin meningkat dan lahan di Kota Tarakan akan semakin sedikit karena para penduduk baru akan membutuhkan lahan untuk tempat tinggal. Menurut (Wicaksono, A., 2011) tempat tinggal dapat mencerminkan taraf hidup, kesejahteraan, kepribadian dan peradaban manusia penghuni rumah, suatu masyarakat atau suatu bangsa. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, akan bertambah kebutuhan tempat tinggal, maka kebutuhan ruang akan semakin berkurang. Karena pada dasarnya pertumbuhan penduduk yang pesat dapat mengakibatkan kepadatan penduduk yang tinggi, dimana akan menjadi perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas tanah yang didiami pada satuan luas dan akan membuat penggunaan lahan berubah karena adanya tuntutan kebutuhan permukiman atau tempat tinggal yang akan membutuhkan ruang sebagai wadahnya.

Perumahan dan permukiman yang ramah lingkungan atau berwawasan lingkungan adalah suatu lingkungan perumahan dan permukiman yang dibangun dengan mempertimbangkan dan memadukan ekosistem (Witjaksono, A., dkk, 2021). Adanya beberapa permukiman di bantaran sungai juga dapat membuat Kota Tarakan terlihat kumuh karena rumah-rumah di bantaran sungai rata-rata dibangun dengan perancangan dan penataan yang kurang matang. Bahkan rumah di bantaran sungai akan menyebabkan rawan banjir ketika hujan lebat karena rumah yang dibangun di bantaran sungai akan mengurangi luas badan sungai, serta seringkali hasil kegiatan rumah tangga akan langsung dibuang ke sungai. Dimana kebanyakan orang akan berfikir bahwa sampah yang mereka buang ke sungai akan hanyut terbawa arus sungai, padahal sampah tersebut akan terkumpul di titik-titik tertentu dan akan menutup aliran sungai. Sehingga dengan adanya hunian vertical dapat memenuhi kebutuhan hunian yang layak baik secara infrastruktur maupun lingkungan.

Kota Tarakan adalah kota terbesar di provinsi Kalimantan Utara, dengan luas wilayah sebesar 250,80 km² dan luas lautan sebesar 406,53 km². Menurut BPS jumlah penduduk di kota Tarakan meningkat setiap tahunnya. Kota Tarakan sendiri adalah kota yang cukup strategis bagi pulau Kalimantan. Kota ini menjadi gerbang kedua setelah kota Balikpapan. Kota ini juga menjadi tempat transit bagi perdagangan antara Indonesia, Malaysia dan Filipina. Berdasarkan fakta yang mendalami kota Tarakan, tentu saja kota ini memberi pengaruh pesat pada laju pertumbuhan di Indonesia. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2016 jumlah penduduk di kota Tarakan adalah sebanyak 244.185 jiwa yang terdiri atas 127.933 penduduk laki-laki dan perempuan sebanyak 116.252 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk sebesar 3,66% telah dialami kota Tarakan selama satu tahun dari tahun 2015. Kepadatan di kecamatan Tarakan Barat lebih besar 2.923 jiwa/km² dibandingkan dengan kecamatan Tarakan Utara sebesar 261 jiwa/km².

Kota Tarakan merupakan pulau di Kalimantan Utara yang dominan memiliki lahan yang datar sehingga cocok untuk membangun, akan tetap seiring berjalannya waktu lahan ini akan penuh sehingga dengan semakin minimnya lahan maka pembangunan secara vertical dapat menjadi solusi karena pembangunan secara vertical tidak membutuhkan lahan yang luas. Selain menjadi solusi untuk jumlah lahan yang semakin minim, penataan pembangunan perumahan yang akan dibentuk secara vertical berguna untuk meminimalisir penggunaan lahan terbuka hijau dan perambahan hutan yang bisa berdampak pada lingkungan. Berdasarkan potensi dan kondisi Kota Tarakan diatas, maka diperlukan adanya penelitian dengan judul “Arahan Penggunaan Lahan Untuk Perumahan Vertical Sebagai Upaya Penanganan Dampak Pertumbuhan Penduduk Di Kota Tarakan Kalimantan Utara”

1.2 Rumusan Masalah

Kota Tarakan memiliki luas wilayah 657,33 km² dengan daratan seluas 250,80 km² dimana akibat dari kondisi wilayah yang cukup strategis menjadikan Kota Tarakan sebagai tempat transit atau persinggahan baik perdagangan maupun manusia. Akibatnya ekonomi Kota Tarakan dapat dikatakan cukup stabil sehingga

banyak yang datang ke Kota Tarakan untuk sekedar bekerja sementara atau menetap. Dengan meningkatnya jumlah penduduk yang terbilang cukup pesat untuk ukuran kota kecil berbentuk pulau seperti Kota Tarakan dapat mengakibatkan semakin berkurangnya lahan. Berkaitan dengan permasalahan tersebut dan eksisting Kota Tarakan maka rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pertumbuhan penduduk dan daya tampung Kota Tarakan pada 20 tahun yang akan datang?
2. Bagaimana bentuk arahan penggunaan lahan untuk meminimalisis kebutuhan ruang akibat pertumbuhan penduduk?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian ini adalah menemukan solusi untuk penanganan pertumbuhan penduduk di Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Sasaran dari penelitian ini yaitu :

- 1 Mengidentifikasi pertumbuhan penduduk di Kota Tarakan
- 2 Menganalisis dampak pertumbuhan penduduk terhadap penggunaan lahan yang melebihi daya dukung dan daya tampung
- 3 Merekomendasikan pembangunan secara vertical sebagai solusi untuk meminimalisis kebutuhan ruang akibat pertumbuhan penduduk di Kota Tarakan.

3.3 Ruang Lingkup

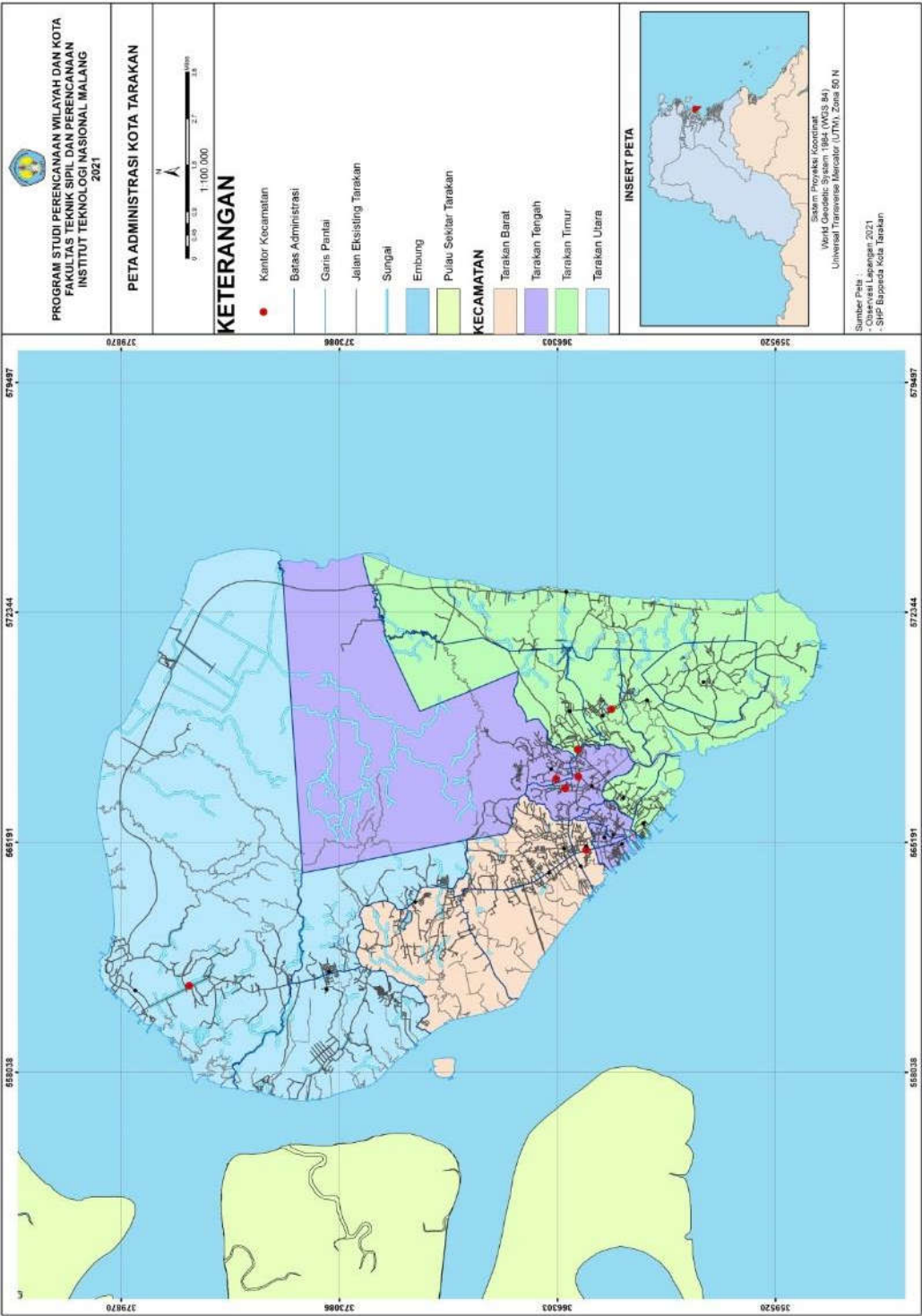
Ruang lingkup adalah suatu batasan-batasan dalam membahas penelitian yang terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang dibahas pada penelitian ini adalah Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Kota Tarakan merupakan sebuah kota yang berada di provinsi Kalimantan Utara dengan luas wilayah seluas 657,33 km² dengan daratan seluas 250,80 km² dan lautan seluas 406,53 km². Adapun batas administrasinya sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bulungan dan Tana Tidung
- Sebelah Timur : Laut Sulawesi
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bulungan
- Sebelah Barat : Kabupaten Bulungan

Kota Tarakan sendiri memiliki 1 (satu) bandara internasional dan 3 (tiga) pelabuhan dimana dapat menjadikan Kota Tarakan sebagai tempat transit atau persinggahan. Dengan menjadikan Kota Tarakan sebagai kota persinggahan atau transit maka banyak yang akan datang dengan alasan menetap maupun hanya singgah untuk bekerja di perusahaan atau tempat kerja lainnya di Kota Tarakan. Sehingga akan membuat pertumbuhan penduduk semakin meningkat dan lahan di Kota Tarakan akan semakin sedikit karena para penduduk baru akan membutuhkan lahan untuk tempat tinggal.



Peta 1. 1 Batas Administrasi kota Tarakan

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas pada penelitian dampak pertumbuhan penduduk terhadap penggunaan lahan adalah sebagai berikut :

1. **Pertumbuhan Penduduk**
Dalam penelitian yang dilakukan sesuai dengan sasaran mengenai identifikasi pertumbuhan penduduk di Kota Tarakan, dengan memproyeksikan jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk serta melihat fertilitas, mortalitas, dan migrasi penduduk Kota Tarakan.
2. **Penggunaan Lahan**
Dalam penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan sasaran analisa dampak pertumbuhan penduduk terhadap penggunaan lahan, dengan melakukan analisa Satuan Kemampuan Lahan (SKL) dan daya tampung lahan yang dapat mencukupi kebutuhan penduduk pada 20 tahun yang akan datang.
3. **Pembangunan Secara Vertical**
Dalam penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan sasaran keterkaitan antara pertumbuhan penduduk, penggunaan lahan, dan pembangunan secara vertical.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi literatur berupa dasar teori dan referensi jurnal yang berkaitan dengan penelitian dampak pertumbuhan penduduk terhadap penggunaan lahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data penelitian, dan metode pengumpulan data penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Berisi penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi fisik dasar Kota Tarakan, kondisi demografi Kota Tarakan, dan kondisi penggunaan lahan Kota Tarakan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan tentang analisa yang akan dilakukan beserta pembahasannya. Adapun analisa yang digunakan yaitu analisa pertumbuhan penduduk, analisa daya dukung lahan, dan analisa daya tampung lahan Kota Tarakan.

BAB VI KESIMPULAN

Berisi kesimpulan hasil pembahasan dari penelitian ini dan juga rekomendasi bagi pemerintah dan peneliti selanjutnya.